

Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19

Dede Gustian

Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Email: dedelangsa2018@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama 1 tahun. Sejak saat itu, proses kegiatan belajar mengajar pun mengalami perubahan. Proses belajar Dalam Jaringan (Daring) menjadi solusi dari pemerintah untuk menekan angka penyebaran dari virus tersebut. Akan tetap pada praktiknya, guru, murid serta orang tua khususnya merasa kewalahan dalam melaksanakan proses Daring tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam proses belajar Daring di masa Covid-19 serta faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 yaitu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, dan memberi edukasi. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman materi dari orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki gadget dan kesulitan dalam mengoperasikan gadgetnya, dan orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Kata Kunci : Peran Orang Tua; Masa Pandemi Covid-19;

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has been going on for 1 year. Since then, the teaching and learning process has changed. The online learning process is a solution from the government to reduce the spread of the virus. However, in practice, teachers, students and parents in particular feel overwhelmed in carrying out the Online process. This study aims to determine the role of parents in the online learning process during the Covid-19 period and the factors that influence online learning for children. The results showed that the role of parents in the online learning process during the COVID-19 pandemic was assisting children in doing schoolwork, creating a comfortable environment for children, establishing intense communication with children, and providing education. Factors that affect online learning are the lack of understanding of the material from parents, difficulties in growing children's interest in learning, not having gadgets and difficulties in operating their gadgets, and parents being impatient in accompanying children to study at home.

Keywords : The Role of Parents; The Covid-19 Pandemi Period;

© 2021 Dede Gustian
Under the licence CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan sebuah virus yang menyerang Indonesia serta dunia sejak 2019. Virus ini merupakan salah satu virus yang berbahaya sejak dinyatakan sebagai penyebab banyanya manusia yang meninggal sejak 2019.

Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara (worldometers.info, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang (covid19.go.id, 2020).

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home) bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak.

Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap rumah.

Setelah pembelajaran dari rumah/dalam jaringan dilaksanakan, berbagai permasalahan pun timbul. Misalnya, pada pengaturan jam belajar dan jam bermain. Anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar. Sehingga membuat mereka lebih nyaman untuk berada di rumah dan tidak memiliki motivasi untuk kembali ke sekolah dan belajar seperti biasanya.

Peran orang tua menjadi sangat diperlukan ketika kondisi ini berlangsung. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan salah satu penggerak di dalam sebuah keluarga dan merupakan sosok yang dicontoh oleh seorang anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis (Alwasilah, 2002). Yin, (2003) menyatakan bahwa studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti

ini akan mengeksplorasi data lebih dalam. Dalam hal ini peneliti menganalisis peran orang tua mengenai peran mereka dalam mendampingi anak selama pandemi Covid19 terjadi. Penelitian ini dilakukan kepada 10 orang tua (3 ayah dan 7 ibu). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument wawancara. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan analisa deskriptif untuk menganalisis data tersebut.

Adapun prosesnya sebagaimana dijelaskan Bungin (2003:70), antara lain:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen wawancara.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Pada

bagian ini peneliti mensortir informasi dan mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

3. *Display* Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Pada bagian ini peneliti menampilkan dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Pada bagian ini peneliti membuat verifikasi dan menegaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19

a) Mendampingi Anak dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Untuk mencegah mata rantai penularan virus corona di sekolah dikeluarkan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran pada tanggal 24 Maret 2020, tentang kebijakan “belajar dari rumah (BDR)”. Hal ini mengandung arti bahwa orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dari hasil penelaahan data lapangan dapat diketahui bahwa peran orang tua selama masa Daring ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Daring yang diberikan guru lebih pada pemberian tugas seperti yang diungkapkan oleh Nahdi et al. (2020) bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran di rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan.

Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji, apa sebenarnya makna belajar

dari rumah itu? Apakah memiliki makna yang sama dengan mengerjakan tugas atau PR di rumah?. Dengan pemberian tugas seperti itu apakah artinya peran pendampingan belajar anak dapat dikatakan berhasil?. Orientasi pendampingan yang terfokus pada pengerjaan tugas sekolah menunjukkan bahwasannya orientasi pendidikan di Indonesia masih menekankan pada aspek perkembangan kognitif atau pencapaian akademik sehingga perkembangan afeksi dan psikomotor dapat dikatakan tidak menjadi prioritas sehingga kurang terstimulasi.

Menurut Mattewakkang, (2020) dalam proses pembelajaran di rumah (BDR) diharapkan guru serta orang tua dapat mewujudkan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitif nya saja, tetapi dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, dibutuhkan saling pengertian dari pemerintah, sekolah, serta masyarakat dan ketiga elemen tersebut harus saling bersinergi. Demikian pula jika kita tinjau dari tujuan pendidikan nasional yang diatur pada Pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melibatkan seluruh komponen pendidikan untuk menjamin pelaksanaan proses pembelajaran dengan suasana yang berbeda yaitu di rumah saja, merancang kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, memberikan dorongan motivasi dan apresiasi kepada guru, siswa dan orangtua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), mengirimkan laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan melalui daring, melakukan komunikasi tidak hanya satu arah tetapi multi arah untuk mensterilisasi satuan pendidikan adalah hal yang mutlak dilakukan pada kondisi pandemi ini (Ansori, 2020). Posisi orang tua menjadi partner yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Seperti misalnya, panduan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, keterampilan menyelesaikan masalah, berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi, literasi informasi media dan teknologi, kreativitas dan inovasi serta ICT yang merupakan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di abad 21.

b) Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak

Bersama selama lebih kurang 1 tahun dan hampir 24 jam menjadikan orang tua menjadi sosok yang paling tahu dan mengenal anak, bagaimana anak belajar dan kapan harus belajar (Prasetyono, 2008:32).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif. Memberikan rasa aman dan nyaman pada anak dapat dilakukan orang tua dengan membangun kelekatan dengan anak seperti memberikan kasih sayang melalui dekapan, gendongan, pelukan, rangkulan, dan belaian dari orang tua.

Menciptakan lingkungan yang nyaman sejalan dengan pendapat Raraswati (dalam Hatimah, 2016) yang menyatakan bahwa peran keluarga salah satunya yaitu membuat suasana belajar yang menyenangkan selama di rumah, menumbuhkan budi pekerti, dan prestasi. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017) hal tersebut penting dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempererat hubungan antara orang tua dan anak, serta memberikan dorongan agar anak percaya diri dan untuk menciptakan lingkungan tidak

hanya aman untuk anak, tetapi juga nyaman serta menyenangkan, dan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersama, seperti bermain, mengerjakan pekerjaan rumah sesuai kemampuannya, mengobrol, dan melakukan hal yang disenangi anak.

c) Menjalin Komunikasi yang intens dengan Anak

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Murtiningsih (2013) menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.

Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif dalam keluarga, yang ditunjukkan dengan mendengarkan dengan penuh perhatian serta fokus terhadap pembicaraan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan komunikasi komunikator menghindari kesalahan saat berkomunikasi

khususnya pada saat proses mendidik anak (Sofyan, 2019). Ketika bermain, berlangsung juga kegiatan mendengarkan dan mengobrol, dengan begitu komunikasi positif akan terjalin antara orang tua dan anaknya. Menurut Raraswati (dalam Hatimah, 2016) menyatakan bahwa salah satu peran keluarga adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar di rumah, serta menjalin hubungan dan komunikasi hangat dan penuh kasih sayang bersama anak. Dengan begitu maka anak akan merasa nyaman, aman, dan menyenangkan berada di lingkungan keluarga.

d) Memberikan Edukasi

Memberikan edukasi atau pendidikan merupakan fungsi dan peran keluarga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan terdapat fungsi keluarga, salah satunya fungsi sosialisasi dan pendidikan, yakni keluarga berperan memberikan pengasuhan, merawat dan mendidik keturunan berdasarkan tahap perkembangannya, yang bertujuan untuk mencetak keturunan yang berkualitas di lingkungan dan kehidupan mendatang (Puspitawati, 2018: 136).

Keluarga pada dasarnya adalah forum pertama untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya (Hyoscyamina, 2011). Pendidikan pertama dan utama anak diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peranan sang ibu (Lathifah & Helmanto, 2019). Selain itu, terdapat beberapa berperan dalam orang tua untuk pendidikan anak-anaknya yakni dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

a) Kurangnya pemahaman materi dari orang tua

Pemahaman materi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orangtua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia dini tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orangtua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orangtua menganggap tugas yang diberikan

terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anak. (Cahyati & Kusumah, 2020 : 775).

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orangtua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orangtua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas sekolah (Dhiada, 2020 : 776).

Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orangtua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa orangtua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses (Irma et.al., 2019 :776).

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh 24 Irhamna yang menyatakan bahwa peran orangtua dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. (Irhamna,2016 :776)

b) Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

Orangtua mengalami kendala juga ketika menumbuhkan minat belajar anak

selama mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. (Master & Walton, 2013 : 776) Anak ketika mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Memperhatikan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 berbeda dari yang diharapkan.

c) Tidak Memiliki Gadget dan kesulitan dalam mengoperasikannya

Orang tua mengalami kendala kesulitan dalam mengoperasikan gadget dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemic covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan

gadget karena ada beberapa orangtua yang keadaannya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020 : 777). Penguasaan teknologi yang rendah oleh orangtua saat pembelajaran daring juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Mardiharto, 2020 : 777).

d) Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah

Orangtua di dalam menemani anak belajar di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Orangtuanya sejatinya harus menjadi figure dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orangtua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah serta WFH (work from home) yang diterapkan hal itu memicu ketidaksabaran orangtua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020 : 779).

e) Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet

Kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lambat sewaktu-waktu (ratu et al., 2020 : 779). Jangkauan layanan internet yang lambat memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Orangtua dalam kemampuan memberikan fasilitas pendidikan online juga menjadi 27 kendala lain yang ditemukan, seperti penggunaan jaringan internet yang

membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Jones & Sharma, 2019 : 779)

2. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, pembahasan penelitian mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 dapat dipahami berdasarkan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis, (Taylor, 1975:79).

Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik ditengah penutupan sekolah selama dua pekan untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi itu dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidak siapan kalangan pendidik untuk beradaptasi diiklim global.

Hasil penelitian dalam jurnal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (Purnomo,2020) yaitu sejauh ini banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia,

terutama whatsapp grup. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona yang terjadi, bentuk penugasanlah yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik.

Pengamat pendidikan (Indra C, 2020) mengatakan, sela empat hari terakhir banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah. Dari perbedaan cara belajar itu, bdiasanya tetap pembelajaran secara daring. “Ada yang membuat konsep ceramah *online*, ada yang tetap mengajar di kelas seperti bdiasa tetapi divideokan dan yang menjadi lucu karena terlihat bangku-bangku kosong kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa. Kemudian ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber”. Hal tersebut adalah salah satu usaha awal yang baik, tetapi pada dasarnya tidak sesuai dengan pedagogi digital (e-pedagogy).

Dalam pedagogi digital, konten sudah tidak penting lagi karena dengan adanya internet semua orang mudah mendapatkan konten dan sebgdian besar disediakan gratis. Sistem pembelajaran daring memang tidak seefektif sistem tatap muka. Mengingat ditengah kondisi darurat seperti saat ini, banyak hal yang perlu disiapk an dengan

baik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Misalnya, infrastruktur seperti jaringan internet yang memadai. Untuk masalah ini dukungan pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah bekerja sama dengan swasta dituntut untuk benar-benar memastikan fasilitas jaringan sudah tersedia dengan baik. Langkah pemerintah lewat kementerian BUMN yang menyediakan fasilitas belajar daring perlu di apresiasi. Misalnya, Telkomsel memberikan akses data bebas kuota hingga 30 GB bagi pelajar dan 34 mahasiswa untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran yang telah bekerjasama dengan Telkomsel. Di antaranya ruang guru dan aplikasi lain yang tergabung dalam paket ilmupedia seperti Quipper, Zenius, Bahaso dan Cakap. Tentu dukungan fasilitas tidaklah cukup. Pemerintah bisa lewat kementerian pendidikan juga perlu memastikan konten materi yang disiapkan juga memadai dan tidak keluar dari standar yang sudah ditetapkan. Sehingga walaupun ditengah kondisi emergency seperti saat ini, yang dipelajari para siswa dan mahasiswa tidak ketinggalan atau bahkan keluar dari substansi materi pembelajaran yang seharusnya. Dalam sistem pembelajaran daring ini tidak cukup dengan hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan

dan platform aplikasi. Ada tuntutan yang justru lebih sulit dari itu, yaitu kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan para pelajar. Kesiapan SDM dan pelajar ini mutlak diperlukan. Sebab tidak ada gunanya infrastruktur dan fasilitas baik jika para pengguna seperti SDM seperti guru dan pelajar tidak siap menjalankannya. Untuk menyiapkan SDM dan pelajar dalam hal ini perlu dilakukan sosialisasi secara massif dan terstruktur. Hal ini bisa dilakukan dengan penyediaan dan penyebaran media-media seperti video tentang manual book atau petunjuk penggunaan teknologi yang tersedia dan dibutuhkan. C.L. Dillon and C.N Gunawardena (1995) menyebutkan, terdapat tiga hal yang akan menentukan efektivitas dalam pembelajaran daring. Pertama, teknologi. Dalam hal ini pelajar harus punya akses yang mudah terhadap jaringan dengan waktu semini mungkin. Kedua, karakteristik pengajar. Pengajar memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran secara daring. Ketiga, karakteristik siswanya sendiri. Agar optimalisasi proses pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, maka kedisiplinan tingkat tinggi mutlak dibutuhkan. Baik dari sisi SDM atau guru maupun para pelajarnya. Menurut (Leidner,1997 :2), siswa 35 yang tidak memiliki ketrampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan

pembelajaran yang lebih baik dengan metode konvensional. Sedangkan siswa yang cerdas dan memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu secara efektif melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan esensi pembelajaran daring adalah independensi. Singkat kata, kesuksesan pembelajaran daring selama masa krisis covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simple untuk memudahkan orangtua dalam mengontrol belajar anak di rumah. Selain itu, pihak orangtua dan sekolah harus melakukan komunikasi yang efektif dalam bekerja sama membangun kedisiplinan anak belajar di rumah.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 yaitu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, dan memberi edukasi.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman materi dari orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki gadget dan kesulitan dalam mengoperasikan gadgetnya, dan orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Saran

Dari kesimpulan di atas Penulis menyarankan kepada para orang tua untuk senantiasa mendampingi siswa dalam proses pembelajaran daring / jarak jauh untuk menghindari terjadinya masalah teknis dalam proses pembelajaran menggunakan gadget dan internet. Kepada para guru disarankan agar lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran dari untuk menghindari kebosanan siswa.

REFERENSI

- Alavi, M. and Leidner, D.E. (1997). Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly*, 25 (1), 107- 136.
- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitatif : dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Ansori. (2020). *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19*.

- Www.Pintar.Tanotofoundation.Org.
<https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19>
- Bungin,Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- C. L. Dillon and C. N. Gunawardena, “A framework for the evaluation of telecommunications-based distance education,” in Selected papers from teh 17th World Congress of the International Council for Distance Education, 1995
- Cahyati,N.,& Kusumah, R.2020.Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Ruma.Universitas Hamzanwadi: Jurnal Galden Age
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 290–297.
<https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Irhamna.2016.Analisis Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darusalam Kota Bengkulu. *Pembelajaran Alqur'an Hadits Man Pagar Alam*
- Iriani,D.2014.101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak.Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Irma, C.,Nisa K.,&Sururiyah,S.2019.Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo.Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini,doi:<https://dog.org/1031004/obsesi.v31i.152>
- Jones,K.,& Sharma,R.2019.Imagining A Future For Online Learning.New York
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini. In *My Hero* (Vol. 98, Issue 25). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
http://118.98.227.114/glnsite/wpcontent/uploads/2017/09/Juknis_PAUD.pdf
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Waktu Berkualitas Bersama Anak. Sahabat keluarga. Kemdikbud. go. id.
[https://sahabat.keluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu Berkualitas Bersama Anak.pdf](https://sahabat.keluarga.kemdikbud.go.id/laman/uploads/Dokumen/4483_2017-02-13/Waktu_Berkualitas_Bersama_Anak.pdf)
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131.
<https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>
- Lestari,A.,Gunawan.2020.The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels.Indonesiam jurnal of Elementary and Childhood Education.

- Master, A., & Walton, M. G. (2012). Minimal Group Increase Young Children's Motivation and Learning on Group-Relevant Tasks. Willy Online Library. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.10867.x>. di akses 3 November 2020
- Mattewakkang, A. J. (2020). Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Hari Pendidikan Nasional). Takalarterkini.Com. <http://takalarterkini.com/arahpendidikan-di-masa-pandemi-covid-19-refleksi-hari-pendidikan-nasional>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(2), 1–21. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2021 | 255 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Jurnal Pelita PAUD. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Think Jogjakarta.
- Puspitawati, H. (2018). Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan (1st ed.). IPB Press
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. Journal of Early Childhood Care and Education, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Tabiin. 2020. Problematika Stay at Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi. Jurnal Golden Age.
- Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Yin, R. . (2003). Case Study Research: Design and Methods. 3rd Edition, Sage, Thousand Oaks. Open Journal of Social Sciences.